



## *Family Guidance to Strengthen Parenting in Families with Stunted Children in the Working Area of the Puskesmas Lima Puluh in Pekanbaru in 2024*

### Bimbingan Keluarga Untuk Memperkuat Pola Asuh Pada Keluarga dengan Anak Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Puluh Kota Pekanbaru Tahun 2024

Winda Septiani<sup>1\*</sup>, Nurlisis<sup>2</sup>, Riri Maharani<sup>3</sup>, Siti Nur Azizah<sup>4</sup>  
<sup>1\*,2,3,4</sup> Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Pekanbaru, Indonesia  
Email : magisterwinda@gmail.com

**Abstrak:** Bimbingan merupakan sebuah pertolongan yang sudah dipersiapkan pengetahuan pemahaman keterampilan perihal pola asuh yang harus dimiliki oleh keluarga. Kejadian *stunting* perlu pola asuh yang baik dengan membutuhkan peranan dari keluarga atau tenaga kesehatan dan pemerintah. Tenaga kesehatan harus melakukan penyuluhan atau memberi pengetahuan tentang pola asuh ibu supaya anaknya tidak mengalami *stunting* dan pengetahuan tentang tumbuh kembang anak. Untuk meningkatkan pola asuh keluarga dilakukan bimbingan kepada keluarga. Metode ini adalah upaya pemberian bantuan secara individu dan langsung tatap muka (berkomunikasi) antara pembimbing (konselor) dengan orang tua (ibu balita). Persentase e-PPGBM menunjukkan angka *stunting* tertinggi ada di Kecamatan Lima puluh pada bulan Maret Tahun 2024. Pengabdian ini akan dilakukan pada ibu yang memiliki balita *stunting* yang dilakukan dengan dua cara, yaitu: (1) bimbingan, pemberian informasi kepada orang tua anak tentang pola asuh, penyediaan makanan bergizi seimbang sesuai dengan kondisi pertumbuhan anak; dan (2) pengenalan makanan seimbang dan pemberian buku resep MP-ASI kepada ibu balita. Program ini dilaksanakan di salah satu posyandu yang ada pada Wilayah Kerja Puskesmas Lima Puluh dengan sasaran ibu balita sebanyak 27 orang. Kegiatan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pemberian pendidikan kesehatan, komunikasi *interpersonal* dan pemberian buku resep MP-ASI. Analisis kuantitatif dilakukan dengan mengukur skor kuesioner *pre* dan *post*-edukasi bimbingan untuk mengevaluasi pengaruh edukasi/bimbingan yang diberikan. Berdasarkan hasil dari *pretest* dan *postest* tentang pola asuh diperoleh adanya peningkatan pengetahuan ibu terkait pola asuh anak *stunting* dengan *p value* 0,000. Kegiatan telah terlaksana baik dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat dan sikap baik pada saat proses penyuluhan dan bimbingan pada saat kegiatan berlangsung.

**Kata Kunci:** Bimbingan Keluarga; Pola Asuh; *Stunting*

**Abstract:** Guidance is a form of assistance that prepares knowledge, understanding, and skills related to parenting that families must possess. The occurrence of *stunting* requires good parenting, which needs the role of families, health workers, and the government. Health workers must conduct counseling or provide knowledge about maternal care so that children do not experience *stunting*, as well as knowledge about child growth and development. To improve family parenting, guidance is provided to families. This method involves individual assistance through direct face-to-face communication between the counselor and the parents (mothers of toddlers). The percentage of e-PPGBM shows that the highest *stunting* rates are in the Limapuluh District as of March 2024. This service will be provided to mothers with stunted toddlers through two methods: (1) guidance, which involves providing information to parents about parenting, and supplying balanced nutritious food according to the child's growth conditions; and (2) introducing balanced foods and providing MP-ASI recipe books to mothers of toddlers. This program is implemented at one of the posyandus in the working area of the Puskesmas Lima Puluh, targeting 27 mothers of toddlers. Activities are carried out in three stages: health education, interpersonal communication, and providing MP-ASI recipe books. A quantitative analysis is conducted by measuring the pre and post-education questionnaire



scores to evaluate the impact of the education/guidance provided. Based on the results of the pretest and posttest regarding parenting, there is an increase in mothers' knowledge related to parenting for stunted children, with a p-value of 0.000. The activities have been successfully conducted, evidenced by an increase in community knowledge and positive attitudes during the counseling and guidance process.

*Keywords:* Family Guidance; Parenting; Stunting

## A. PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan masalah utama kesehatan pada anak balita yang dialami oleh sebagian besar negara berkembang di dunia, termasuk Indonesia. Anak yang tergolong *stunting* ialah yang memiliki ambang batas  $< -3$  SD berdasarkan indeks panjang badan atau tinggi badan menurut umur (Permenkes, 2020). Menurut Peraturan Presiden No. 72 tahun 2021 tentang Percepatan *Stunting*, *stunting* adalah gangguan tumbuh kembang anak yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis serta infeksi yang berulang. Gangguan ini ditandai dengan tinggi badan yang berada di bawah standar yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan [1].

Dalam *Global Nutrition Targets 2025 stunting* merupakan insiden yang terjadi secara global, diperkirakan sekitar 171 juta sampai 314 juta anak berusia di bawah lima tahun mengalami *stunting* dan 90% diantaranya berada di negara Benua Afrika dan Asia [2]. *Global Nutrition Report* menunjukkan Indonesia termasuk dalam 17 negara di antara 117 negara, yang mempunyai tiga masalah gizi yaitu *stunting*, *wasting* dan *overweight* pada balita [3].

Prevalensi *stunting* di Indonesia berdasarkan laporan Studi Status Gizi Indonesia Kementerian Kesehatan turun dari 27.7% pada tahun 2019, 24.4% pada tahun 2021, menjadi 21.6% pada tahun 2022 dengan mayoritas terjadi pada anak usia 3-4 tahun sebanyak 6%. Akan tetapi angka ini masih belum sesuai dengan standar WHO yang menargetkan kurang dari 20%. Untuk itu, pemerintah berusaha menurunkan angka *stunting* menjadi 17% pada tahun 2023 dan 14% pada tahun 2024 [6]. Prevalensi *stunting* di Kota Pekanbaru pada tahun 2019 adalah 17,8%. Data tersebut berasal dari 21 puskesmas, 8 diantaranya memiliki angka *stunting* diatas 20%. Puskesmas Lima Puluh merupakan salah satu Puskesmas yang memiliki prevalensi *stunting* sebesar 23,3%. Wilayah kecamatan Lima Puluh terdiri dari beberapa kelurahan, antara lain kelurahan Rintis, Pesisir, Sekip, dan Tanjung Rhu. Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Pekanbaru No. 299 Tahun 2021, Tanggal 15 Maret 2021, wilayah kecamatan Lima Puluh yaitu Kelurahan Pesisir dan Tanjung Rhu termasuk dalam lokasi fokus intervensi percepatan penurunan dan penanganan *stunting* di Kota Pekanbaru [5].

Bimbingan merupakan sebuah pertolongan yang sudah dipersiapkan pengetahuan pemahaman keterampilan-keterampilan tertentu yang nantinya akan dipergunakan untuk menolong kepada orang-orang ketika membutuhkan pertolongan. Bimbingan juga



diartikan suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus-menerus atau sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Keluarga merupakan satuan terkecil dalam sebuah anggota masyarakat yang biasanya terdiri atas ayah, bunda serta anak yang berfungsi merawat generasi baru atau mendidik anak.

Kejadian *stunting* perlu pola asuh yang baik dengan membutuhkan peranan dari keluarga atau tenaga kesehatan dan pemerintah. Tenaga kesehatan harus melakukan penyuluhan atau memberi pengetahuan tentang pola asuh ibu supaya anaknya tidak mengalami *stunting* dan pengetahuan tentang tumbuh kembang anak [9].

Praktik pengasuhan yang dilakukan di dalam rumah tangga dan diwujudkan dengan tersedianya pangan dan perawatan kesehatan serta sumber lainnya untuk kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan perkembangan anak. Aspek-aspek yang dinilai dalam penelitian ini meliputi tiga aspek yaitu praktik pemberian makan, praktik kebersihan diri dan lingkungan, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan. Pola asuh memiliki peran dalam kejadian *stunting* pada balita karena asupan makanan pada balita sepenuhnya diatur oleh ibunya. Ibu dengan pola asuh baik akan cenderung memiliki balita dengan status gizi yang lebih baik dari pada ibu dengan pola asuh yang kurang baik [3].

Berdasarkan penilaian Kinerja Pemerintah Kabupaten/Kota dalam Pelaksanaan 8 Aksi Konvergensi Percepatan Penurunan *Stunting* diperoleh data bahwa persentase *stunting* di Pekanbaru mencapai 8,7 persen pada tahun 2023, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) yang menggunakan 750 sampel. Persentase tersebut didapat dari survei, namun data Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) menunjukkan angka *stunting* tertinggi ada di Kecamatan Limapuluh dengan 40 balita *stunting* hingga pada bulan Maret Tahun 2024. Hal ini tentu saja menjadi perhatian dan upaya optimalisasi percepatan penurunan dan pencegahan *stunting* agar tidak ada kasus baru yang berfokus pada perbaikan struktur dan proses konvergensi di tingkat keluarga [5].

Dari *survey* pendahuluan yang dilakukan pada 15 orang ibu yang memiliki balita risiko *stunting* didapatkan 2 balita lahir dengan BBLR, 2 diantaranya tidak diberikan ASI eksklusif dan diberikan makanan pendamping ASI pada usia kurang dari 5 bulan, 2 diantaranya diberikan ASI Eksklusif dan 4 diantaranya ibu sama sekali tidak mengetahui pola pengasuhan seperti apa yang harus diberikan kepada anak. Dari wawancara orang tua menganggap bahwa pola asuh mengikuti seperti apa setiap harinya, menyesuaikan dengan keadaan dirumah saja.

Untuk meningkatkan pola asuh keluarga dilakukan konseling, konseling merupakan salah satu tahnik bimbingan. Metode ini adalah upaya pemberian bantuan secara individu dan langsung tatap muka (berkomunikasi) antara pembimbing (konselor) dengan klien. Dengan perkataan lain pemberian bantuan yang dilakukan melalui hubungan yang



bersifat *face to face* (hubungan empat mata), yang dilaksanakan dengan wawancara antara konselor dengan klien. Masalah-masalah yang dipecahkan melalui tahnik konseling [11]. Menurut Notoatmodjo, dengan cara konseling, kontak antara klien dengan petugas akan lebih intensif, setiap masalah yang dihadapi oleh klien dapat digali dan dibantu penyelesaiannya. Akhirnya klien tersebut akan dengan sukarela dan berdasarkan kesadaran, penuh pengertian akan menerima perilaku tersebut (mengubah perilaku). Proses konseling diharapkan dapat memberikan manfaat bagi klien kepada klien untuk mengenali masalah kesehatan klien serta mendorong klien untuk mencari dan memilih cara pemecahan masalah yang paling sesuai [14].

## B. METODE PELAKSANAAN

Pendampingan pada keluarga *stunting* atau gizi kurang merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya *stunting* serta Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan status gizi pada balita. Sehingga angka prevalensi *stunting* bisa menurun.

### ✓ Kegiatan yang dilakukan saat pendampingan antara lain :

1. Memperhatikan asupan gizi balita dengan melakukan pemeriksaan kesehatan balitanya melalui catatan dari **Buku KIA**
2. Mengatasi permasalahan anak yang susah makan dengan memberikan Bimbingan (**Konseling**) bagi keluarga terkait pola asuh yang baik” dan buku **Resep MP-ASI** kepada ibu balita.

Kegiatan bimbingan ini akan dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat berkolaborasi dengan petugas Kesehatan Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru.

- ✓ Target luaran dalam pengabdian kepada masyarakat ini berupa laporan hasil pengabdian masyarakat dan luaran artikel yang akan dipublikasikan pada Jurnal Pengabdian Masyarakat dan tambahan luaran berupa Buku menu MP-ASI lanjutan.
- ✓ Target penyelesaian luaran nantinya setelah kegiatan PKM selesai maka akan dilanjutkan dengan penyelesaian laporan pengabdian. Setelah itu melakukan proses publikasi luaran wajib berupa jurnal pengabdian Masyarakat.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Limapuluh berada dalam wilayah Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru Provinsi Riau dengan luas wilayah kerja 4,04 km<sup>2</sup> yang terdiri dari beberapa kelurahan diantaranya Kelurahan Rintis, Kelurahan Sekip, Kelurahan Tanjung Rhu dan kelurahan Pesisir. Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu posyandu yang berada di kelurahan Tanjung Rhu. Tanjung Rhu merupakan kelurahan yang memiliki catatan data balita *stunting* yang cukup tinggi. Berdasarkan pengamatan dan penggalian informasi



yang telah dilakukan diperoleh masalah pola asuh yang terabaikan oleh orang tua anak padahal sebelumnya kita mengetahui bahwa pola asuh yang baik berperan penting dalam pencegahan *stunting*. Pola asuh erat kaitannya dengan perilaku dan kebiasaan yang dilakukan oleh anggota keluarga. Salah satu bentuk dan upaya dalam mendukung program kesehatan ibu dan anak maka tim telah melaksanakan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diantaranya seperti pada Tabel 1 dan 2 mengenai Data Status Gizi Anak dan Data Pengetahuan Ibu Terkait Pola Asuh.

### 1. Data Status Gizi Anak

Tabel. 1 Data Demografi Anak

NO	Data Demografi Anak						
	Nama	Tanggal Lahir	Usia per 31 Agustus 2024	jenis kelamin	Nama Orang Tua	Desa	Kategori
1	AT	11/12/2020	44	L	ES/WW	Tj.Rhu	<i>Stunting</i>
2	RS	13/06/2021	38	L	PS/EM	Tj.Rhu	<i>Stunting</i>
3	KHPC	06/05/2020	51	P	AC/DM	Tj.Rhu	<i>Stunting</i>
4	NAM	16/06/2021	38	P	KN/IR	Tj.Rhu	<i>Stunting</i>
5	SHW	29/07/2020	49	P	Y/W	Tj.Rhu	<i>Stunting</i>
6	DBN	19/12/2021	33	P	CS/NA	Tj.Rhu	<i>Stunting</i>
7	RT	30/08/2022	24	L	RT/JP	Tj.Rhu	<i>Stunting</i>
8	AS	15/09/2021	35	L	DA/AM	Tj.Rhu	<i>Stunting</i>
9	JA	18/10/2021	34	L	NZ/M	Tj.Rhu	<i>Stunting</i>
10	AA	13/02/2023	18	L	RF/YE	Tj.Rhu	<i>Stunting</i>
11	IRB	18/04/2022	28	L	C/IS	Tj.Rhu	<i>Stunting</i>
12	MAW	21/09/2023	11	L	WD/SA	Tj.Rhu	<i>Stunting</i>
13	RPA	12/04/2022	28	P	B/M	Tj.Rhu	<i>Stunting</i>
14	RHA	26/10/2022	22	L	A/A	Tj.Rhu	<i>Stunting</i>
15	DAZ	24/07/2022	25	L	I/M	Tj.Rhu	<i>Stunting</i>
16	ZAN	05/11/2021	33	P	J/J	Tj.Rhu	<i>Stunting</i>
17	MSA	04/08/2023	12	L	FA/YS	Tj.Rhu	<i>Stunting</i>
18	MKH	31/05/2022	27	L	AH/N	Pesisir	<i>Stunting</i>
19	ADS	28/02/2022	30	L	AP/EN	Pesisir	<i>Stunting</i>
20	ARS	16/11/2019	57	L	ES/N	Pesisir	<i>Stunting</i>
21	AAP	28/12/2020	44	L	S/Y	Pesisir	<i>Stunting</i>



NO	Data Demografi Anak						
	Nama	Tanggal Lahir	Usia per 31 Agustus 2024	jenis kelamin	Nama Orang Tua	Desa	Kategori
22	RHA	15/04/2021	40	L	E/SS	Pesisir	<i>Stunting</i>
23	NA	25/11/2019	57	P	AE/NO	Pesisir	<i>Stunting</i>
24	AB	19/07/2021	37	L	AS/WF	Pesisir	<i>Stunting</i>
25	NIR	30/04/2021	40	P	UM/EW	Pesisir	<i>Stunting</i>
26	ZMS	06/05/2022	27	P	S/S	Pesisir	<i>Stunting</i>
27	MSA	03/06/2020	50	L	H/RA	Rintis	<i>Stunting</i>

Berdasarkan Tabel 1. diperoleh informasi bahwa yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjumlah 27 orang. Data tersebut diatas diperoleh melalui pengukuran status gizi anak dilapangan dan pengecekan buku KIA anak.

## 2. Data Pengetahuan Ibu Terkait Pola Asuh

Tabel 2. *Tests of Normality*

	KLP	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Peningkatan Pengetahuan	Pre Test Pengetahuan	.344	27	.000	.720	27	.000
	Post Test Pengetahuan	.425	27	.000	.660	27	.000

Berdasarkan Tabel. 2 terlihat informasi skor kuesioner pre dan post untuk mengevaluasi pengaruh edukasi/bimbingan yang telah diberikan. Data *pretest* dan *posttest* tentang pola asuh diatas diperoleh adanya peningkatan pengetahuan ibu balita *stunting* terkait pola asuh dengan *p value* 0,000., artinya ada peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan bimbingan/edukasi.

Kegiatan pengabdian juga diisi dengan pemberian informasi dan buku resep MP-ASI yang dapat diaplikasikan oleh ibu balita dalam pemberian makanan kepada anak. Harapannya dengan adanya buku resep MP-ASI ini, ibu balita *stunting* dapat memperhatikan komposisi dan nutrisi yang dapat menunjang tumbuh kembang anak secara optimal.



## D. KESIMPULAN

Dengan hasil yang dihasilkan dari pengabdian kepada masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa intervensi "Bimbingan Keluarga Untuk Memperkuat Pola Asuh Pada Keluarga dengan Anak *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Puluh Kota Pekanbaru Tahun 2024" memiliki potensi untuk meningkatkan pengetahuan ibu terkait pola asuh anak *stunting*. Dalam konteks kesehatan masyarakat, temuan ini menekankan pentingnya peran aktif ibu dalam menciptakan pola asuh yang baik bagi anak-anak mereka. Langkah-langkah selanjutnya harus melibatkan perencanaan program intervensi yang lebih luas dan pembuatan kebijakan yang mendukung untuk memastikan dampak yang berkelanjutan pada kesehatan anak-anak di masyarakat.

## E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak yang telah berperan penting dalam mendukung dan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada pemberi hibah yaitu Universitas Hang Tuah Pekanbaru, instansi terkait yaitu Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru, kelompok masyarakat, khususnya ibu-ibu balita yang telah hadir, yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini sampai selesai. Kontribusi dan partisipasi mereka menjadi kunci kesuksesan program ini, dan tim Pelaksana: Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim pelaksana yang terlibat dalam kegiatan ini, termasuk dosen, praktisi kesehatan, dan mahasiswa. Kerja keras dan dedikasi tim menjadi faktor penentu dalam kesuksesan pelaksanaan kegiatan ini.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemendesa PDTT. 2017. Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- [2] WHO.WHA Global Nutrition Targets 2025: Low Birth Weight Policy Brief. Switzerland, 201.
- [3] Venny Marisai Kullu, Y. H. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2017. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (JIMKESMAS), 2(2), 5.
- [4] Badan Pusat Statistik (2017). Indeks Pembangunan Provinsi Riau. BPS : Pekanbaru.



- [5] e-PPGBM (2024). Data Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat Dalam Pelaksanaan 8 Aksi Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting di Kota Pekanbaru. Riau
- [6] Lestari W, Samidah I, Diniarti F. Hubungan Pendapatan Orang Tua dengan Kejadian Stunting di Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau. 2022;6(1995):3273–9.
- [7] Sugianti E, Buanasita A, Hidayanti H, Putri BD. Analisis faktor ibu terhadap kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di perkotaan. Aceh Nutrition Journal. 2023;8(1):30–42. Available from: <http://dx.doi.org/10.30867/action.v8i1.616> Pages
- [8] Akhfari, Kurniati., Erniawati., Kanang, Bau., Khatimah, Husnul., Jusni. 2023. Peran Intervensi Gizi Spesifik dalam Penanggulangan Masalah Gizi pada Balita di Kabupaten Bulukumba. Journal of Educational Innovation and Public Health. 1(3)
- [9] Zian L.N. (2018). Faktor penyebab anak *stunting* usia 25-60 bulan di kecamatan sukorejo kota blitar. Jurnal. Ners dan Kebidanan. 5(3), 268–278
- [10] Ariyanti, K., Peratiwi, & Indra, N. M. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Desa Lebih Kabupaten Gianyar Tahun 2020. Jurnal Medika Usada, 4(1), 17–27. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v4i1.90>
- [11] Tohirin, 2007, Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [12] Notoatmodjo, S., 2014, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- [13] WHO. (2018). *WHO Global target 2025: Stunting policy brief*
- [14] M. Lukman, T. Sutini, and H. Adillah, “Gambaran Pola Asuh pada Baduta dalam Pencegahan Stunting,” *J. Keperawatan Silampari*, vol. 6, no. 2, pp. 1055–1063, Jan. 2023, doi: 10.31539/jks.v6i2.5060
- [15] I. F. Wati and R. Sanjaya, “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan,” *Wellness Heal. Mag.*, vol. 3, no. 1, pp. 103–107, 2021.
- [16] T. Shoppia, I. Ichsan, and W. Winarti, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pola Asuh Pendidikan Anak Usia Dini Di RA ARROFROF,” *Zuriah J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 39–48, 2022
- [17] Ramdhani, Awa., Handayani, Hani., Setiawan, Asep. “Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting” Semnas Hasil Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat V Tahun 2020: 28)